

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MEDIA BENDA KONKRET

Andriani Cahya Kusuma Wardani, S.Pd, Agung Budi Prabowo, M.Pd , Wahyu Hastini, M.Pd  
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: andricahya18@gmail.com, agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id, wahyuhastini@gmail.com

### *Abstrak*

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Penerapan Media Benda Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karang Sari Tahun 2021/2022 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Karang Sari dengan menerapkan media benda konkret. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Karang Sari yang berjumlah 9 peserta didik. Sumber data berasal dari peserta didik, teman sejawat, dokumen, dan peneliti. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Prosedur penelitian adalah model penelitian menurut Suharsimi Arikunto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dari siklus I sampai siklus II. Pelaksanaan siklus I sudah mencapai peningkatan walaupun belum signifikan, tetapi di siklus II peningkatan sudah terlihat banyak peningkatan. Simpulan penelitian ini adalah penerapan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Karang Sari.

Kata kunci: hasil belajar, media, konkret

### *Abstract*

*Classroom Action Research entitled Application of Concrete Objects Media in Improving Mathematics Learning Outcomes of Class II Students of SD Negeri 2 Karang Sari Year 2021/2022 aims to improve learning outcomes of class II students of SD Negeri 2 Karang Sari by applying concrete object media.*

*This research is a classroom action research (CAR). The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were second grade students of SD Negeri 2 Karang Sari, totaling 9 students. Sources of data come from students, colleagues, documents, and researchers. Data collection techniques are observation, tests, and documentation. Data analysis used qualitative descriptive analysis techniques and descriptive statistical analysis. The research procedure is a research model according to Suharsimi Arikunto.*

*The results showed that through the application of concrete objects media can improve learning outcomes of Mathematics from cycle I to cycle II. The implementation of the first cycle has achieved an increase although it is not significant, but in the second cycle the increase has seen a lot of improvement. The conclusion of this research is that the application of concrete object media can improve mathematics learning outcomes for second grade students of SD Negeri 2 Karang Sari.*

*Keywords: learning outcomes, media, concrete*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia yang berkualitas diharapkan harus mampu memahami ilmu dalam bidang-bidang tertentu, terlatih bernalar, berpikir kritis, menyelesaikan masalah untuk mengisi pembangunan sehingga pada akhirnya mampu mengatasi era globalisasi yang semakin kompetitif dan juga penuh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) (Murniati, A. R., & Usman, N. 2009)

Dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta

guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga apabila salah satu atau lebih komponen tersebut tidak terpenuhi maka dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Khususnya pada muatan pelajaran Matematika. Sehingga bisa dipersiapkan untuk jenjang menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019) sehingga hal ini memunculkan urgensi dasar pemikiran tentang bimbingan dan konseling program satuan pendidikan. Bhakti, C. P. (2017).

Media pembelajaran atau alat peraga merupakan salah satu cara agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika, karena konsep-konsep dalam matematika itu merupakan sesuatu yang abstrak. Sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak. Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak usia SD yang masih dalam tahap operasi konkret, maka siswa SD dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda-benda konkret. Untuk membantu hal tersebut dilakukan manipulasi-manipulasi obyek yang digunakan untuk belajar matematika yang lazim disebut alat peraga. Dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas II SD Negeri 2 Karang Sari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen untuk muatan pelajaran Matematika sebelum pelaksanaan tindakan kelas, teridentifikasi bahwa siswa kurang menguasai materi Matematika. Hal ini terjadi karena siswa belum bisa berpikir abstrak dalam menerapkan konsep Matematika. Dari hasil nilai ulangan harian 9 peserta didik, 5 peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70.

Banyak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam muatan pelajaran Matematika diantaranya menghitung perkalian, pembagian, dan ciri-ciri bangun ruang. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan, seperti: mengaplikasikan berbagai teori belajar di bidang pengajaran; kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien; kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif; dan kemampuan menciptakan suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Rosada, U. D., Farhani, F. C., & Nurani, W. 2019) Oleh karenanya juga bisa dengan metode yang bisa diterima siswa (Budhi Handaka, I., & Eka Safitri, N. 2016).

Masih banyak guru yang kurang mengoptimalkan kemampuannya dalam mengajar. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, dan jarang menggunakan media untuk merangsang pengetahuan siswa Prasetiawan, H. (2016).. Padahal dengan penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi yang sedang dibahas. Siswa akan lebih mudah untuk masuk ke dalam materi yang sedang diajarkan guru. Di SD Negeri 2 Karang Sari belum tersedia media pembelajaran yang berkaitan dengan materi muatan pelajaran Matematika.

Diperlukan tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengalaman siswa terhadap dunia nyata pada umumnya dibentuk melalui media pengajaran. Media benda konkret diharapkan akan mempermudah siswa untuk menerapkan konsep matematika yang abstrak. Siswa kelas II masih memiliki pemikiran yang konkret. Dengan media gambar siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang disampaikan guru, dan juga dapat menjembatani kognitif siswa kelas II. Media benda konkret lebih realistis dibanding dengan media verbal semata. Media benda konkret dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Siswa juga akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya media benda konkret di kelas (Prasetiawan, H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. 2020)

Siswa kelas II dipilih karena peneliti bertindak sebagai guru kelas II, dan dengan pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap materi pembelajaran Matematika. Dengan kondisi yang demikian, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karang Sari Tahun Ajaran 2021/2022".

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan siswa. Penugasan atau pemberian tugas, tugas yang diberikan secara perseorangan melalui penilaian tertulis. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan media gambar dan kegiatan pembelajaran menulis dan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar muatan pelajaran Matematika.

### Siklus I

#### Pembelajaran 1

Sebelum melakukan Siklus I, dilakukan pretes terlebih dahulu. Pretes dilakukan dengan muatan pelajaran Matematika pada pokok bahasan perkalian. Ternyata dari 9 peserta didik, terdapat 5 peserta didik yang masih belum tuntas sesuai dengan KKM Matematika yaitu 70.

Tabel 1.1 Hasil pretest muatan pelajaran Matematika

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Azalea Khaliqa Dzahin	60	Belum Tuntas
2	Danish Aufar Rayyan	70	Tuntas
3	Dzakira Aftani	80	Tuntas
4	Fahmi Ahza Pratama	60	Belum Tuntas
5	Fani Nur Hita	70	Tuntas
6	Fikri Sidqi Maulana	70	Tuntas
7	Khasna Nurmillatina Zahra	60	Belum Tuntas
8	Syifa Sauqina Rahmadani	60	Belum Tuntas
9	Thania Meiliana Oktavia	60	Belum Tuntas

Pada Siklus 1 pembelajaran 1 dengan materi pokok penjumlahan berulang sebagai bentuk perkalian, guru melakukan perbaikan dengan menggunakan media benda konkret berupa buah rambutan untuk menjelaskan penjumlahan berulang. Hasil perbaikan menunjukkan ada peningkatan 1 peserta didik mencapai KKM dari 6 peserta didik yang belum tuntas di awal pretes.

Hasil observasi langkah pembelajaran guru yang sudah baik. Tetapi langkah ke-1 dan ke-4 masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada observer yang memberikan 2 poin. Rata-rata langkah pembelajaran guru berdasarkan pengamatan observer 1 yaitu 3 (baik), menurut observer 2 yaitu 3,1 (baik), dan menurut observer 3 yaitu 2,8 (cukup). Sementara untuk rata-rata secara keseluruhan yaitu 3 atau masuk kategori baik.

Tabel 1.2 Hasil Belajar Matematika Siklus I Pembelajaran 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Azalea Khaliqa Dzahin	60	Belum Tuntas
2	Danish Aufar Rayyan	80	Tuntas
3	Dzakira Aftani	80	Tuntas

4	Fahmi Ahza Pratama	60	Belum Tuntas
5	Fani Nur Hita	80	Tuntas
6	Fikri Sidqi Maulana	70	Tuntas
7	Khasna Nurmillatina Zahra	50	Belum Tuntas
8	Syifa Sauqina Rahmadani	70	Tuntas
9	Thania Meiliana Oktavia	60	Belum Tuntas

Tabel 1.3 Hasil Observasi Siklus I Pembelajaran 1

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Skor Observer			Rata-rata	Persentase	Ket.
1	Interaksi dengan media benda konkret				3	75%	Baik
2	Tanya jawab tentang media benda konkret				3	75%	Baik
3	Penjelasan materi				3	75%	Baik
4	Mengerjakan soal				3	75%	Baik
5	Refleksi				3	75%	Baik
Jumlah		8	9	7	18		
Rata-rata			,1	,8	3		Baik

#### Pembelajaran 2

Peneliti melanjutkan ke pembelajaran 2 pada siklus I, kali ini masih membahas materi perkalian, perkalian sebagai penjumlahan berulang. Media benda konkret yang digunakan adalah kelereng, untuk menjelaskan konsep perkalian abstrak menjadi mudah dipahami peserta didik. Pada pembelajaran kali ini, peserta didik yang belum tuntas ada 4 anak.

Tabel 1.4 Hasil Belajar Matematika Siklus I Pembelajaran 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Azalea Khaliqa Dzahin	60	Belum Tuntas
2	Danish Aufar Rayyan	80	Tuntas
3	Dzakira Aftani	70	Tuntas
4	Fahmi Ahza Pratama	60	Belum Tuntas
5	Fani Nur Hita	80	Tuntas
6	Fikri Sidqi Maulana	70	Tuntas
7	Khasna Nurmillatina Zahra	60	Belum Tuntas
8	Syifa Sauqina Rahmadani	70	Tuntas
9	Thania Meiliana Oktavia	50	Belum Tuntas

Tabel 1.5 Hasil Observasi Siklus I Pembelajaran 2

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Skor Observer			Rata-rata	Persentase	Ket.
1	Interaksi dengan media benda konkret				3	75%	Baik
2	Tanya jawab tentang media				3	75%	Baik

	benda konkret						
3	Penjelasan materi				3	75%	Baik
4	Mengerjakan soal				2,7	67,5%	Cukup
5	Refleksi				3,3	82,5%	Baik
Jumlah		9	7	8	18		
Rata-rata		,1	,8		3		Baik

Dari tabel 1.5 langkah pembelajaran guru yang sudah baik . Langkah keempat masih ada observer yang memberikan skor 2 jadi perlu diperbaiki lagi. Rata-rata langkah pembelajaran guru berdasarkan pengamatan observer 1 yaitu 3,1 (baik), menurut observer 2 rata-ratanya 2,8 (cukup), dan menurut observer 3 rata-ratanya 3 (baik). Sementara untuk rata-rata secara keseluruhan adalah 3 atau masuk kategori baik. Oleh sebab itu, guru perlu meningkatkan ketrampilannya dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran tersebut agar pembelajaran menjadi berhasil. Hal ini menjadikan membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## Siklus II

### Pembelajaran 1

Penelitian dilanjutkan pada siklus II pembelajaran 1, materi yang diajarkan adalah pembagian sebagai pengurangan berulang. Media benda konkret yang digunakan yaitu permen, yang digunakan untuk mempraktikkan pembagian sebagai pengurangan berulang. Dari 9 peserta didik, 6 peserta didik sudah tuntas.

Tabel 1.6 Hasil Belajar Matematika Siklus II Pembelajaran 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Azalea Khaliqa Dzahin	70	Tuntas
2	Danish Aufar Rayyan	80	Tuntas
3	Dzakira Aftani	70	Tuntas
4	Fahmi Ahza Pratama	60	Belum Tuntas
5	Fani Nur Hita	80	Tuntas
6	Fikri Sidqi Maulana	70	Tuntas
7	Khasna Nurmillatina Zahra	60	Belum Tuntas
8	Syifa Sauqina Rahmadani	70	Tuntas
9	Thania Meiliana Oktavia	60	Belum Tuntas

Dari pengamatan observer, kegiatan belajar mengajar sudah baik, pada pertemuan berikutnya untuk ditingkatkan lagi. Peserta didik sudah aktif ketika guru menggunakan media benda konkret di depan kelas.

Tabel 1.7 Hasil Observasi Siklus II Pembelajaran 1

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Skor Observer			Rata-rata	Persentase	Ket.
		1	2	3			
1	Interaksi dengan media gambar	3	4	3	3,3	82,5%	Baik
2	Tanya jawab tentang media gambar	3	4	3	3,3	82,5%	Baik
3	Penjelasan materi	3	3	3	3	75%	Baik

4	Mengerjakan soal	3	3	3	3	75%	Baik
5	Refleksi	3	3	3	3	75%	Baik
Jumlah		18	19	18	18,2		
Rata-rata		3	3,1	3	3,03		

## Pembelajaran 2

Pada kegiatan Siklus II pembelajaran 2, materi yang disampaikan untuk muatan pelajaran Matematika adalah ciri-ciri bangun ruang. Guru menggunakan media benda konkret yaitu bangun ruang balok. Peserta didik pada pembelajaran ini sudah mencapai KKM semua.

Tabel 1.8 Hasil Belajar Matematika Siklus II Pembelajaran 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Azalea Khaliqa Dzahin	80	Belum Tuntas
2	Danish Aufar Rayyan	100	Tuntas
3	Dzakira Aftani	100	Tuntas
4	Fahmi Ahza Pratama	80	Belum Tuntas
5	Fani Nur Hita	90	Tuntas
6	Fikri Sidqi Maulana	70	Tuntas
7	Khasna Nurmillatina Zahra	70	Belum Tuntas
8	Syifa Sauqina Rahmadani	90	Tuntas
9	Thania Meiliana Oktavia	70	Belum Tuntas

Keaktifan peserta didik pada pembelajaran 2 pada siklus II ini sudah sangat baik. Apalagi ketika guru mengajak peserta didik membuat model bangun ruang Bersama kelompoknya masing-masing. Peserta didik terlihat sangat antusias.

Tabel 1.9 Hasil Observasi Siklus II Pembelajaran 2

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Skor Observer			Rata-rata	Persentase	Ket.
		1	2	3			
1	Interaksi dengan media gambar	4	4	4	4	100%	Sangat Baik
2	Tanya jawab tentang media gambar	4	3	4	3,6	90%	Baik
3	Penjelasan materi	4	4	3	3,6	90%	Baik
4	Mengerjakan soal	3	4	4	3,6	90%	Baik
5	Refleksi	4	4	3	3,6	90%	Baik
Jumlah		23	22	21	21,7		
Rata-rata		3,8	3,6	3,5	3,6		Baik

Penelitian Tindakan Kelas telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tiap siklusnya mengalami peningkatan, baik dari hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Media benda konkret sangat membantu dalam pembelajaran khususnya di kelas rendah, karena membantu peserta didik untuk memahami konsep abstrak menjadi lebih mudah. Berikut hasil belajar dan observasi pada setiap siklus:

Tabel 1.10 Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pb 1	Pb 2	Pb 1	Pb 2
1	Azalea Khaliqa Dzahin	60	60	70	80
2	Danish Aufar Rayyan	80	80	80	100
3	Dzakira Aftani	80	70	70	100
4	Fahmi Ahza Pratama	60	60	60	80
5	Fani Nur Hita	80	80	80	90
6	Fikri Sidqi Maulana	70	70	70	70
7	Khasna Nurmillatina Zahra	50	60	60	70
8	Syifa Sauqina Rahmadani	70	70	70	90
9	Thania Meiliana Oktavia	60	50	60	70

Tabel 1.11 Perbandingan Hasil Observasi Tiap Siklus

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pb 1	Pb 2	Pb 1	Pb 2
1	Interaksi dengan media gambar	3	3	3,3	4
2	Tanya jawab tentang media gambar	3	3	3,3	3,6
3	Penjelasan materi	3	3	3	3,6
4	Mengerjakan soal	3	2,7	3	3,6
5	Refleksi	3	3,3	3	3,6

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media powerpoint dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Sawangan yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan media powerpoint dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pada setiap siklus. Pada nilai awal diperoleh rata-rata kelas pra siklus dalam penguasaan konsep Bahasa Indonesia yaitu 71,18. Setelah diberi tindakan siklus I terjadi kenaikan menjadi 76,81 dan dengan tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 89,09. Sedangkan pada mupel Ilmu Pengetahuan Sosial kondisi pra siklus rata-rata kelas mencapai 68,63, siklus I 72,21 meningkat Kembali pada siklus II menjadi 84,54. Selain itu kegiatan observasi yang dilakukan teman sejawat juga menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik di tiap siklusnya. Peserta didik dan guru sama-sama semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan media benda konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Karang Sari Tahun Ajaran 2021/2022, menggunakan 5 langkah yaitu: (1) Interaksi dengan media benda konkret; (2) Tanya jawab tentang media benda konkret; (3) Penjelasan materi; (4) Mengerjakan soal, dan (5) Refleksi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa penerapan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Kendala dalam penerapan media benda konkret adalah : (a) Masih ada beberapa peserta didik yang bermain sendiri saat guru menggunakan media benda konkret di kelas; (b) Bagi beberapa peserta didik, media yang ditampilkan kurang menarik; (c) Banyak peserta didik yang berebut menjawab pertanyaan dari guru sehingga membuat gaduh; dan (d) Ketika mengerjakan waktu yang ditentukan masih kurang mencukupi. Adapun solusinya, yaitu: (a) peneliti memberi teguran kepada peserta didik agar memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan

materi; (b) Peneliti membawa media benda konkret yang lebih menarik untuk penelitian berikutnya agar menarik perhatian peserta didik; (c) Peneliti menenangkan peserta didik untuk bergantian menjawab pertanyaan guru sehingga tidak terjadi kegaduhan; dan (d) Peneliti menambah waktu untuk mengerjakan soal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131-132.
- Budhi Handaka, I., & Eka Safitri, N. (2016). Pemanfaatan Metode Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)"* (pp. 157-164).
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing
- Prasetyawan, H. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 50-60.
- Prasetyawan, H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. (2020). MEDIA KOMIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN NILAI SOSIAL. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 65-75.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Rosada, U. D., Farhani, F. C., & Nurani, W. (2019, August). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 224-235).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64